

SRATEGI GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN KEARIFAN LOKAL KE DALAM PEMBELAJARAN SBDP DI SEKOLAH DASAR

Wasis Wijayanto¹, Shokifatul Amalia Maputri², Maghfirotul Ulia³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail ¹wasis.wijayanto@umk.ac.id , ²202233295@std.umk.ac.id ,

³202233332@std.umk.ac.id

ABSTRACT

Teachers must instill local wisdom in primary school SBDP classes in order to develop character, which is the cornerstone for the creation of a wealthy and civilized society. Understanding the theory of learning techniques found in the local knowledge of cultural arts in elementary school institutions is the aim of this study. The information examined in this research is derived from interviews with SD 4 Puyoh Kudus' Cultural Arts instructor, Mr. Anang Setyawan Jodi, S.Pd., Gr. The idea of learning methodologies focused on incorporating local wisdom through SBDP learning in primary schools is the foundation for the intended outcomes. Keywords: Local wisdom, SBDP learning, learning strategies.

Keywords: Local wisdom, SBDP Learning, Learning Strategies

ABSTRAK

Guru harus menanamkan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP di sekolah dasar dalam rangka membangun karakter yang menjadi landasan terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab. Memahami strategi pembelajaran dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran seni budaya di lembaga sekolah dasar merupakan tujuan dari penelitian ini. Informasi yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SD 4 Puyoh Kudus, Bapak Anang Setyawan Jodi, S.Pd., M.Pd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CRP (Culturally Responsive Pedagogy) atau pendidikan yang tanggap budaya menjadi strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP di SD.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pembelajaran SBDP, Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Sebagai sumber utama pendukung pembangunan, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup untuk meningkatkan kualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia

tersebut. (Ayu Pertiwi, Aliem Bahri & Firdaus, 2024). Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3. (Fajarini, 2014)

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang

menyenangkan hal ini bertujuan agar siswa dapat terlibat langsung secara aktif meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan, spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian yang berakhlak serta ketrampilan yang nantinya akan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat (UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1) (SHELEMO, 2023).

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti membentuk pemikiran dan kemampuan bangsa yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri. Pendidikan nasional juga diharapkan dapat membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab hal ini termuat dalam UU Sisdiknas pasal 3 (Ayu Pertiwi, Aliem Bahri & Firdaus, 2024).

Pendidikan di indonesia memiliki tantangan yang kompleks dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi, terutama dalam upaya mempertahankan identitas budaya dan kearifan lokal. Salah satu mata

pelajaran yang berpotensi menjadi wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Wahyuni et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih kesulitan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa. Fenomena ini menjadi masalah yang perlu diatasi, mengingat pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Putra, 2022)

Melihat betapa cepatnya perubahan yang terjadi, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting untuk kesuksesan hidup. Siswa sekarang harus dapat membuka pikiran mereka untuk memahami dan mengikuti perkembangan zaman, tetapi mereka juga harus dapat menghargai dan melindungi pengetahuan dan budaya lokal yang ada di sekitar mereka. (Hapsari, 2022)

Secara ringkas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk menanamkan nilai-nilai dan informasi yang dapat diterapkan di masyarakat. Dalam hal ini,

keberadaan institusi pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Dasar (SD), dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. (Wahyuni et al., 2023).

Di Indonesia kearifan lokal atau nilai-nilai budaya yang di tinggalkan dari setiap generasi mempunyai potensi yang besar untuk pembentukan karakter di era teknologi saat ini. Kearifan lokal tersebut mencakup nilai-nilai penting kehidupan seperti kejujuran, gotong royong, kerja keras, saling menghormati dan cinta terhadap lingkungannya. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan seorang guru untuk merencanakan strategi dalam proses pembelajaran (Rosmalah, 2021)

Dalam artikel yang ditulis oleh Nafia Wafiqni menjelaskan bahwa tematik menjadi salah satu strategi untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP di SD dengan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Wafiqni & Nurani, 2019)

Dalam artikelnya Dwi Anggraini menyatakan bahwa Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi inovasi untuk proses pembelajaran berbasis kearifan lokal

dalam bidang seni tari di sekolah dasar (Anggraini & Hasnawati, 2022). Dalam jurnal *The Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo Dalam Desain Media Pembelajaran* yang ditulis oleh Pendaish Hak dkk menyatakan pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya (Pendaish Hak, Dade Prat Untarti, Ali Hadara, Isna, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, isu-isu yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya, khususnya pembelajaran SBDP yang menggunakan kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah, dapat dinyatakan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menerapkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran SBDP?, bagaimana guru menyesuaikan materi SBDP yang mengandung unsur kearifan lokal dengan kurikulum yang ada?, bagaimana guru mengevaluasi dan mengatasi kendala integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran? (Zahroul Fitriyah & Putri Wardani, 2022)

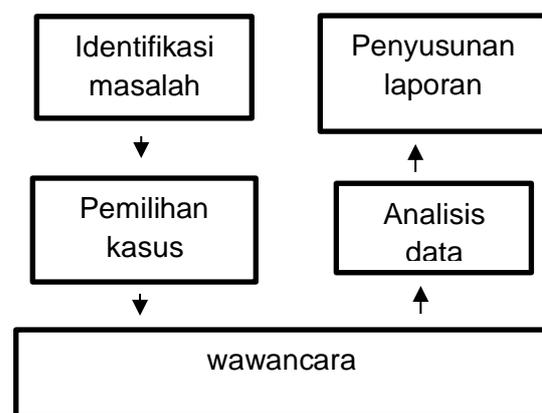
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena metode ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti serta latar sosial dan budaya yang mempengaruhi praktik pendidikan. Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh para pengajar dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP) di Sekolah Dasar (SD)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami pendapat, motivasi, tindakan dari subjek penelitian secara holistik dan dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata atau bahasa dalam konteks tertentu yang memanfaatkan macam-macam metode ilmiah (Moleong, 2005:6). Data kualitatif diperoleh dari pengamatan terhadap seberapa baik guru mengelola proses pembelajaran (Ummah, 2019)

Jenis penelitian merupakan studi kasus yang berfokus pada pengalaman dan cara guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Puyoh Kabupaten Kudus pada tanggal 24 Oktober 2024 dengan partisipan guru kelas 4 dan kepala sekolah yang memberikan dukungan terhadap integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dan kurikulum (Loko et al., 2022). Proses pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara. Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan transkripsi wawancara, mengkategorikan data sesuai dengan tema yang muncul dan juga penafsiran data yang bertujuan untuk menemukan makna dan pola yang sesuai dengan penelitian (Bogdan, 2014)



Gambar 1: Bagan penelitian (Bogdan, 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki

keanekaragaman budaya yang terdiri dari berbagai suku, ras, yang berbeda. Hal itulah yang menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai budaya yang dikenal dengan kearifan loka. Kearifan lokal adalah sesuatu yang bersejarah yang layak untuk dikenal dan dilestarikan (Damayanti et al., 2022)

Pembelajaran merupakan konsep dimensi kegiatan belajar dan mengajar dimana dalam pelaksanaannya perlu melakukan perencanaan dan juga diarahkan pada kemampuan beberapa kompetensi yang nantinya akan menjadi acuan hasil belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai kegiatan seorang guru dalam proses membantu siswa belajar secara efektif dan terencana (Wafiqni & Nurani, 2019)

Salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan guru hendaknya sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didiknya. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian khusus bagi seorang guru. Mengintegrasikan

kearifan lokal dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar siswa mampu mengenal, memahami, dan melestarikan budaya kearifan lokal dalam kehidupannya (Siahaan, 2018)

Pentingnya suatu inovasi dalam pembelajaran untuk menekankan perlunya integrasi kearifan lokal dengan tujuan menciptakan ruang inovasi yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam implementasi nilai budaya dan tradisi masyarakat lokal. Hal ini tentunya menjadi aspek yang perlu diperhatikan seorang pendidik untuk melestarikan nilai budaya tersebut dengan harapan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Idhayani et al., 2023)

Selain itu, kearifan dalam satuan pendidikan memiliki signifikansi penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengaitkan peserta didik dengan akar budayanya, memahami akar sejarah dan juga dapat mengembangkan wawasan mengenai realitas sosial secara kultural. Sibarani mendefinisikan

kearifan merupakan pengetahuan autentik yang muncul dari nilai luhur budaya masyarakat sekitar (Hanifa & Hidayah, 2024)



Gambar 1 wawancara

Dalam hasil wawancara diketahui bahwa guru menggunakan model CRP (Culturally Responsive Pedagogy) atau pendidikan yang tanggap budaya ketika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP. Villegas dan Provenzo (2009) menyatakan bahwa jenis pendidikan ini didasarkan pada gagasan bahwa dasar-dasar budaya memainkan peran dalam gaya belajar dan pada akhirnya menuntut agar instruksi dilakukan melalui lensa budaya (Rahmatillah & Sutiah, 2023). Gagasan di balik pendidikan responsif budaya, menurut Ensiklopedia Landasan Sosial dan Budaya Pendidikan, adalah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang lebih

bermakna dengan menghidupkan kembali berbagai artikulasi budaya, termasuk semua aspek kearifan lokal yang muncul di berbagai komunitas.

Pendidikan tanggap budaya merupakan model pendidikan yang teoritis yang memiliki tujuan agar siswa menerima dan memperkokoh budayanya tidak hanya fokus dalam meningkatkan prestasi peserta didik saja. Menurut Ladson-Billings (1995) dalam pendidikan budaya memiliki tiga proposisi, yaitu :

1. Peserta didik mampu meraih kesuksesan bidang akademik
2. Peserta didik dapat memiliki dan juga mengembangkan kompetensi budaya (cultural competence)
3. Peserta didik mampu membentuk kesadaran kritis (critical consciousness) dengan tujuan dapat berpartisipasi dalam memperbaiki tatanan sosial yang menyimpang (Shahali et al., 2022)

Penggunaan PPT interaktif dan media konkret menjadi salah satu cara pendidik dalam mencerminkan kearifan lokal disekitar siswa selain media tersebut ada beberapa media

lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Buku cerita rakyat
2. Permainan tradisional
3. Pameran kearifan lokal
(Purwani & Mustikasari, 2024)

Dalam menjelaskan materi SBDP yang berkaitan dengan seni, budaya dan prakarya lokal pendidik melakukan pengelompokan terkait minat dan bakat siswa sesuai dengan seni yang ada di sekolah dasar seperti seni rupa, seni musik, dan seni tari sehingga peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan praktek mengintegrasikan kearifan lokal (Rodríguez, Velastequí, 2019). Penggunaan unsur kearifan lokal dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik sangat antusias karena mereka mampu menuangkan bakat seni dan mengenal kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka (Hapsari, 2022).

Pendidik melakukan evaluasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan praktik dengan memperhatikan apa saja hal-hal yang masih kurang dan belum dikuasai oleh peserta didik sehingga

nantinya pendidik dapat memberikan wawasan terkait hal tersebut (Putri et al., 2023). Pembentukan kelompok menjadi salah satu tugas proyek yang diberikan pendidik untuk mendorong peserta didiknya untuk mengeksplorasi budaya lokal di sekitar (Putra, 2022). Dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal pastinya akan memiliki beberapa kendala, berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut :

1. Peningkatan kurikulum : meningkatkan kurikulum yang memuat kearifan lokal, sehingga peserta didik dapat mempelajari budaya mereka sendiri dan bagaimana hal tersebut sesuai dengan pembelajaran mereka
2. Berkolaborasi dengan komunitas : berkolaborasi dengan tokoh masyarakat, pengrajin lokal, dan seniman yang dapat memberikan wawasan secara langsung kepada peserta didik.
3. Pelatihan guru : pentingnya memberikan pelatihan terhadap guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum.

Termasuk memahami dan cara menyampaikan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik.

4. Materi ajar dan sumber daya : menyediakan materi ajar dan sumber daya yang sesuai dengan kearifan lokal contohnya video, buku, atau alat peraga.
5. Pendidikan berbasis proyek : memberikan dorongan kepada siswa deng terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan kearifan lokal
6. Evaluasi dan umpan balik : melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana efektivitas integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran, hal ini nantinya juga akan menjadi umpan balik bagi pendidik dalam proses perbaikan.
7. Penggunaan metode pembelajaran inovatif : menggunakan metode pembelajaran yang efektif, kreatif, dan interkatif (Rodríguez, Velastequí, 2019)

D. Kesimpulan

Kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP di SD

membangun karakter siswa yang bertujuan memahami strategi pembelajaran kearifan lokal dalam Seni Budaya. Data dari wawancara dengan guru Seni Budaya di SD 4 Puyoh Kudus yaitu dengan sasaranya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBDP di SD digunakan untuk mendalami fenomena dan konteks sosial serta budaya. Penelitian ini merupakan studi kasus di SDN 4 Puyoh Kabupaten Kudus, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik. Dalam implementasi RPP untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam SBDP, pendidik menggunakan pendekatan Pendekatan Pendidikan Tanggap Budaya (CRP). CRP bertujuan memperkuat identitas budaya siswa dan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Penggunaan media konkrit, pembentukan kelompok, dan evaluasi terus-menerus menjadi kunci

kesuksesan dalam mengintegrasikan kearifan lokal.

1209. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/647>

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2022). Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Inovasi Materi Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 301. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59338>

Ayu Pertiwi, Aliem Bahri, A., & Firdaus, M. (2024). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Sdn Kampung Parang Kecamatan Pallangga*. 1(February), 24–31.

Bogdan, tylor. (2014). *Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.

Damayanti, W., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., F.A, A. N., Yulita, & Ayunita. (2022). *Enhancement Complex Problem Solving Melalui Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Perahu Tradisional Phinisi Khas Bugis*. 1–23.

Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>

Hanifa, S., & Hidayah, N. (2024). Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Batik Garutan Melalui Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1201–

Hapsari, H. S. (2022). *Henni setia hapsari*.

Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>

Loko, O., Kaka, P. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(1), 180–189.

Pendais Hak, Dade Prat Untarti, Ali Hadara, Isna, L. O. D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo Dalam Desain Media Pembelajaran Di Smpn Satap Pulau Saponda Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)*, 7(3), 142–153.

Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). *MEDIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH*. 12, 40–50.

Putra, B. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu Brebes*. 13.

Putri, D. A. A., PF, K. A. P. D., & Pastika, I. G. T. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Peserta Didik Kelas IV SD Jambe Agung Batubulan. *ADI WIDYA:*

- Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 72–82.
<https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW/index>
- Rahmatillah, S. A., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Pembelajaran Sbdp Kelas Iv Di Sd 1 Dasan Geres. *Academy of Education Journal*, 14(2), 727–737.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1831>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). *Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Ni Made Suarningsih*. 2, 1–23.
- Rosmalah, R. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 232.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20225>
- Shahali, E. H. M., Halim, L., & Samsudin, M. A. (2022). Culturally Responsive Pedagogy. *Culturally Responsive Science Pedagogy in Asia*, 44–55.
<https://doi.org/10.4324/9781003168706-5>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siahaan, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Prociding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 649–651.
- Ummah, M. S. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
<http://scioteca.caf.com/bitstream/>
- handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255–270.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Wahyuni, A. D., Imansyah, F., & Hera, T. (2023). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran SBdP. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 148–156.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.658>
- Zahroul Fitriyah, C., & Putri Wardani, R. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 62–73.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20396>